



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING BAKAT ANAK DI
DESA PURWODADI KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**IMANI PURNAMA
NIM. 1830200045**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING BAKAT ANAK DI
DESA PURWODADI KEC. PADANGSIDIMPUANBATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**IMANI PURNAMA
NIM. 1830200045**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209141994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos.
NIP. 199208102019032013

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: @uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
an. IMANI PURNAMA

Padangsidimpuan, 12 Januari 2023

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar
Yth: Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di:

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n IMANI PURNAMA yang berjudul: "Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.
NIP 196209041994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP 199208102019032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMANI PURNAMA
NIM : 18 302 00045
Fak/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam / BKI
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Kota, Padang Sidempuan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



IMANI PURNAMA
NIM 18 302 00045

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IMANI PURNAMA
NIM : 18 302 00045
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Membimbing Bakat Anak Di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Kota Padang Sidempuan.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



IMANI PURNAMA
NIM 18 302 00045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Imani Purnama
NIM : 18 302 00045
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidmpuan.

Ketua,

Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001

Sekretaris,

Esli Zuraidah, M.Sos.
NIP 199208102019032013

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001

Esli Zuraidah, M.Sos.
NIP 199208102019032013

Dr. Armyan Hasibuan, M.Ag.
NIP 196209241994021005

Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA.
NIP 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **99** /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023


NAMA : Imani Purnama
NIM : 18 302 00045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

dalam Ilmu Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 19 Januari 2023
Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : IMANI PURNAMA
NIM : 18 302 00045
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Latar belakang masalah penelitian ini tentang peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan kurang memperhatikan keseharian anak dan orangtua di Desa Purwodadi lebih banyak meluangkan waktunya dalam bekerja. Banyak dari anak di Desa Purwodadi kurang mengembangkan bakatnya, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya dalam membimbing bakat anak. Orangtua yang menjalankan tanggung jawabnya seharusnya meluangkan waktunya untuk membimbing bakat anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, bagaimana faktor penghambat orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun, kepala desa dan aparat desa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa bakat anak di Desa Purwodadi kurang terbimbing, orangtua di Desa Purwodadi masih banyak yang kurang menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam membimbing bakat anak. akibat dari kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing bakat anak membuat anak tidak dapat mengembangkan bakatnya, dan hanya sedikit dari orangtua yang menyadari bahwa dengan mengembangkan bakat anak akan mencapai suatu prestasi dan sukses dimasa depan. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, dan bermanfaat untuk orangtua di Desa Purwodadi dalam membimbing bakat anak.

Kata Kunci: Peranan, Membimbing, Bakat Anak

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, MA., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi, M.A., dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

3. Pembimbing I Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., dan Pembimbing II Ibu Esli Zuraida Siregar, M. Sos., yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Irwan Raziki S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Pembimbing Akademik Bapak H. Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag., yang selalu memberikan nasehat kepada saya.

9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Kepala Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Bapak M. Tagor Saleh Harahap yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Purwodadi Kecamatan Padang sidempuan Batunadua Kota Padang sidempuan.

Teristimewa kepada Ayahanda Musliadi Amin, S.Ag., dan Ibunda Yusliani dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan Program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah, ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan (2018) dan ucapan terimakasih kepada sahabat yang istimewa bernama Ramida, Syarima, Sophia, Meilan, Nita, Dera, Rita dan Minta. Yang telah banyak bertukar pendapat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini

masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

Imani Purnama
NIM 18 302 00045

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul/Sampul | |
| Halaman Pengesahan Pembimbing | |
| Surat Pernyataan Pembimbing | |
| Halaman Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri | |
| Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi | |
| Surat Pernyataan Keabsahan dan Kebenaran Dokumen | |
| Halaman Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi | |
| Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 10 |
| C. Batasan Istilah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Kegunaan Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Peranan | 15 |
| 2. Orangtua | 17 |
| 3. Peranan Orangtua | 18 |
| 4. Membimbing | 19 |
| 5. Bakat..... | 22 |
| 6. Anak..... | 25 |
| B. Kajian Terdahulu | 27 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| B. Jenis Penelitian | 31 |
| C. Informan Penelitian | 32 |
| D. Sumber Data | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 35 |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum..... | 38 |
| 1. Letak Geografis Desa Purwodadi | 38 |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Purwodadi | 39 |

| | |
|--|----|
| B. Temuan Khusus | 42 |
| 1. Peranan Orangtua Dalam Membimbing Bakat Anak Di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan | 42 |
| a. Mengarahkan | 43 |
| b. Memotivasi | 47 |
| c. Mengawasi | 50 |
| 2. Faktor Penghambat Dalam Membimbing Bakat Anak Di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Bantunadua Kota Padangsidimpuan | 53 |
| a. Ekonomi | 53 |
| b. Pengetahuan | 56 |
| c. kesibukan | 60 |
| C. Analisis Penelitian | 62 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran-Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak secara garis besar berarti sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.¹ Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dari orangtua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Anak adalah aset yang berharga didunia, yang akan sangat berguna di kehidupan akhirat kelak. Maka sewajarnya harus dibimbing, diarahkan, dan dibentuk agar *aset* ini dapat menyelamatkan orangtuanya dihadapan Allah SWT.² Karena orang pertama yang bertanggung jawab menjadikan anak Islam, Yahudi, Majusi, atau Nasrani, sebagaimana bunyi Al-Qur'an, terdapat juga sabda nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ جَمْعَاءَ. هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَافْرُوا إِنْ شِئْتُمْ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ. الْآيَةَ. [٣٠ / الروم / ٣٠]

Artinya: Bersumber dari Abu Harairah: sesungguhnya dia pernah berkata “Rasulullah s.a.w. bersabda: “setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi,

¹ <https://jagokata.com/arti-kata/anak.html>. Diakses pada tanggal 28 mei 2022 pada pukul 12.41 Wib.

² Roidah, *Membentuk Akhlak Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 5.

Nashrani Maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya mesalnya?” Kemudian Abu Hurairah mengatakan “Kalau mau, bacalah firman Allah berikut ini: “(tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.”³

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, fitrah yang sudah ada pada diri anak sedikit demi sedikit akan hilang, apabila tidak dibina dan dibimbing kearah yang sempurna.⁴ Dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah yang sudah ada pada diri anak akan berkembang apabila terus dibimbing kearah yang lebih baik.

Berdasarkan sudut biologis, beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri *Herediter* (keturunan). Sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkunganlah yang menjadi faktor penentu utama. Harus diakui bahwa gen yang diwarisi berperan dalam menentukan batas-batas intelegensi dan kreativitas.⁵ Bakat anak dapat diwarisi dari orangtuanya, namun hal ini dapat berubah jika orangtua tidak menggali atau mengembangkan bakat tersebut, sehingga bakat anak akan berubah mengikuti lingkungan sekitar.

Pada usia 6-12 tahun anak-anak suka bermain, permainan adalah makanan rohaninya, anak tidak akan merasa enak bila tidak ada kesempatan untuk bermain, sebab ketika didalam buaian anak sudah mulai bermain dengan kakinya dan juga tangannya.⁶

³ Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 587.

⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/324459-keluarga-harmonis-untuk-perkembangan-pot-d01dd609.pdf> Pada tanggal Selasa 22 November 2022 Pada Pukul 11.26 wib.

⁵ Yeni R, Euis Kurniati, *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 8

⁶ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka, 2005), hlm. 29.

Perlunya pengawasan dari orangtua dalam membimbing bakat anak, dengan melihat keseharian anak dalam bermain, maka bakat itupun akan terlihat dan bisa dikembangkan dengan memberikan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan bakat anak. Misalnya anak yang suka joget bisa diarahkan orangtua untuk mengikuti les menari atau memberikan tontonan di *You Tube* atau anak yang daya ingatnya kuat bisa diarahkan orangtua untuk mengikuti *Tahfidz Qur'an*.

Keinginan orangtua yang bertolak belakang dengan bakat alami yang dimiliki anak dapat menghambat prestasi anak. Untuk itu diperlukan analisa bakat anak agar dapat diketahui bakat dan minat anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan keinginannya.⁷

Mengenai permasalahan bakat anak, psikolog anak adalah salah satu tempat para orangtua untuk berkonsultasi tentang bakat yang dimiliki anaknya, namun jumlah psikolog anak yang terbatas serta biaya yang tidak murah membuat para orangtua menerka-nerka bakat anak, bahkan memaksakan kemampuan yang diinginkan oleh orangtua.⁸

Pada usia 6-12 tahun merupakan waktu yang tepat dalam pembentukan bakat anak, karena anak ditandai dengan daya ingat yang kuat, sanggup menerima rangsangan serta teratur saat ditunjukkan pada benda beberapa waktu melalui ingatan dan pengamatan.

⁷ Rusmin Saragih, "*Sistem Pakar Mengidentifikasi Minat Bakat Anak Dengan Metode Certanty Factor*," Dalam Jurnal Penelitian Teknik Informatika Volume 1, No 1 April 2018, hlm. 143. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JUTIKOMP/article/view/462/315>. Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pada Pukul 13.22 Wib.

⁸ *Ibid.*, hlm. 143.

Anak usia Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun, ketika anak berusia 6-12 tahun merupakan masa aktif dalam beraktivitas, pada masa ini anak rentan dalam mencoba, meniru dan merasakan. Usia sekolah dasar adalah masa anak-anak senang bergerak, setiap gerakan yang ditunjukkan mempunyai makna dan tema.⁹ Anak juga senang dalam menirukan keseharian orang disekitarnya, seperti bermain masak-masakan dengan meniru ibu yang memasak di dapur, bernyanyi dengan meniru adegan di televisi.

Keinginan mengembangkan potensi anak dengan mengembangkan bakat dan minat bisa mendukung karir anak kedepannya, karir adalah suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan antar individu untuk memajukan kehidupannya yang melibatkan berbagai perilaku, kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri.¹⁰

Pandangan *Erikson* terhadap perkembangan psikososial anak usia Sekolah Dasar menekankan pada proses-proses sadar yang dialami ketika berinteraksi sosial. Anak usia Sekolah Dasar pada tahap ini telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak berusaha memenuhi tugas-tugas dalam berkarya.¹¹

Bimbingan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan dan menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Seorang

⁹ Nellah Agustin, Dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hlm. 193.

¹⁰ Ulin Nihayah, *Mengembangkan Potensi Anak: antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, Dalam Jurnal Sawwa, Volume 10, No 2, 2015, hlm, 141.

¹¹https://www.researchgate.net/profile/RimaTrianingsih/publication/323453950_JOURNAL_AL_AL_IBTIDA_3_2_197211_PENGANTAR_PRAKTIK_MENDIDIK_ANAK_USIA_SEKOLAH_DASAR/links/5a96b51fa6fdccceff0a324e/JOURNAL-AL-IBTIDA-3-2-197211PENGANTAR-PRAKTIK-MENDIDIK-ANAK-USIA-SEKOLAH-DASAR.pdf. Diakses pada tanggal 28 Mei 2022 pada pukul 12.00 wib.

anak yang dibiasakan berada pada lingkungan terbuka, maka perilaku yang kreatif akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Orangtua mempunyai ambil keberhasilan anaknya, kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orangtua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab dalam membimbing anak.¹²

Peran orangtua yang aktif, akan menyadarkan anak arti pentingnya bimbingan bakat untuk masa depannya, dan untuk dapat menggali kemampuan pada anak dimulai sejak awal, karena hal itu merupakan sebuah pondasi yang mendasar untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Tahun awal anak memasuki sekolah dasar adalah masa yang sangat penting bagi seorang anak,¹³ karena pada usia awal adalah usia yang paling urgen ditandai dengan daya ingat yang kuat dan tingginya rasa ingin tahu pada anak sehingga karakter anak dapat berubah diakibatkan meluasnya perkembangan sosialnya.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan orangtua pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya.

Anak yang memiliki bakat dalam mengaji maka seharusnya orangtua menyediakan les mengaji, anak yang suka menonton *Smack Down* maka orangtua

¹² Nur Afni, Jumahir, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Pada Anak*, Dalam Jurnal Musawa, Volume 12, No 1, Juni 2020, Hlm. 112. File:///C:/Users/Toshiba/Downloads/591-Article%20Text-917-1-10-20200914.Pdf. Pada Tanggal 29 Desember 2022. Pada Pukul 09.15.

¹³ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak ditangan Orang Tua* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 15.

menyediakan les silat atau karate, anak yang suka bersolek maka orangtua menyediakan alat *make up* dan memberi tontonan tutorial *make up* di *youtube* dan anak yang gemar membaca maka orangtua dapat menyediakan buku-buku.

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT kepada orangtua, orangtua berkewajiban untuk merawat, membimbing dan menjaga amanat tersebut. Disamping itu anak juga merupakan nikmat pemberian Allah SWT yang harus dijaga dan disyukuri. Salah satunya dengan memberikan bimbingan yang baik secara jasmani maupun rohani.¹⁴ Sebab ketika mereka terlahir ke dunia, mereka kosong dari ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah meluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).¹⁵ Sebagaimana Ibnu Katsir menceritakan dalam kitab tafsirnya bahwa,

Penglihatan, pendengaran dan akal merupakan karunia dari Allah, kemudian Allah Ta’ala menyebutkan nikmat-Nya terhadap hamba-hamba-Nya di saat Allah mengeluarkan mereka dari dalam perut ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Kemudian Dia memberikan pendengaran untuk menerima suara, penglihatan untuk menangkap kesan objek yang dilihat, dan *af-idah* yakni akal dengan hati sebagai sentral (pusat)nya menurut pendapat yang shahih. Ada juga yang berpendapat bahwa pusat akal adalah otak. Dengan akal,

¹⁴ Roidah, *Membentuk Akhlak Anak* (Jakarta: Alex Media Komputindo), hlm. 2.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 275.

seseorang dapat membdakan antara sesuatu yang bermanfaat dengan suatu yang mudharat (berbahaya). Ketika kekuatan ini tumbuh pada manusia secara berangsur-angsur, sedikit demikian. Semakin bertambah usia seseorang, maka pendengaran, penglihatan dan akal nya akan semakin bertambah kuat, hingga sampai pada batasnya. Allah SWA memberikan semua itu kepada manusia agar digunakan untuk beribadah kepada Rabbnya. Lalu agar dengan segenap anggota tubuh dan kekuatannya, dia menaati segala perintah Allah Ta'ala.¹⁶

Anak yang lahir ke dunia tidak memiliki pengetahuan maupun ilmu, namun Allah SWT telah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati sebagai bekal dalam menggali kemampuan, potensi anak. Disamping itu orangtua lah yang bertanggung jawab dan menjadikan anaknya berprestasi agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Orangtua tidak hanya bertanggung jawab dalam membimbing bakat anak, namun orangtua juga bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga, di dalam keluarga ayah sebagai tulang punggung keluarga yaitu bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan didalam keluarga, namun saat ekonomi tidak seimbang maka seorang ibu juga mengambil peran dalam menstabilkan ekonomi keluarga. Tidak menutupi kemungkinan bahwa banyak dari kedua orangtua berkerja, itu semua dilakukan semata untuk masa depan anak, sehingga orangtua lupa dengan tanggung jawabnya dalam membimbing bakat anak, seperti yang terdapat di Desa Purwodadi Lingkungan II, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota

¹⁶ Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *“Shahih Tafsir Ibnu Katsir Penegsahan Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani Rahmathullah Dan Ulama Ahli Hadist Lainnya Disertai Pembahan Yang Rinci Dan Mudah Dipahami Jilid 5”* (Bogor: Ibnu Katsir, 2006), hlm. 226.

Padangsidempuan masih banyak orangtua yang kurang mengarahkan, memotivasi dan mengawasi bakat anak.

Desa Purwodadi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara. Penduduk Desa Purwodadi lingkungan II berjumlah dari 60 Kartu Keluarga. Tidak semua orangtua berpendidikan tinggi, mayoritas orangtua hanya lulusan SD, SMP dan SMA, sehingga pengetahuan orangtua dalam pengembangan bakat anak sangat minim. Suasana permukiman di Desa Purwodadi dikelilingi dengan persawahan, dan mayoritas mata pencarian Masyarakat Desa Purwodadi sebagai Buruh Tani.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan, terlihat bahwa sikap orangtua belum sepenuhnya memberikan hak anak. Seperti memperhatikan kegiatan anak dan memberi dorongan dalam mengembangkan bakat anak Observasi ini didukung oleh hasil wawancara.¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Purwodadi terhadap Ibu Atik, Ibu Atik menyatakan bahwa:

Sejak anak saya berumur 2 tahun, saya telah menitipkan anak saya kepada neneknya, karena saya sibuk dengan pekerjaan saya disawah, dan saya harus berangkat ke sawah dari pagi jam 8 dan pulang jam 5 sore. Kondisi ini terjadi, karena faktor ekonomi keluarga yang kurang baik. Sehingga saya kurang memantau aktivitas anak saya, Sayapun hanya tamatan SMP, jadi untuk pengetahuan tentang perkembangan anak saya kurang.

¹⁷ *Observasi* Pendahuluan, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan. Senin 14 Maret 2022, 15. 30 Wib.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atik dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Atik tidak memiliki waktu dalam membimbing bakat anak, hal ini terjadi karena faktor ekonomi dalam keluarga Ibu Atik kurang baik, sehingga ibu atik memilih untuk meninggalkan anaknya dirumah dan Ibu Atik menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan Ibu Atik tentang perkembangan anak.

Selanjutnya, Ibu Mus beliau selaku aparat desa Purwodadi menyampaikan hal yang hampir sama dengan Ibu Atik bahwa: “Orangtua di Desa Purwodadi bermayoritas seorang buruh tani dan hanya lulusan SD, SMP dan SMA, dan dari segi waktu yang dimiliki orangtua dalam membimbing bakat anak hampir tidak ada.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua di Desa Purwodadi kurang memperhatikan keseharian anak dan orangtua di desa purwodadi lebih banyak meluangkan waktunya dalam bekerja. Sehingga peranan orangtua dalam membimbing bakat anak kurang terpenuhi oleh orangtua di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi **“PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING BAKAT ANAK DI DESA PURWODADI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADAGSIDIMPUAN”**.

¹⁸ Mus, *Wawancara*, di Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan. Selasa 15 Maret 2022. 09. 37 Wib.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Hal ini difokuskan bimbingan bakat anak di Desa Purwodadi Lingkungan II.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka dibuatlah batasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sumber lain mengatakan, kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.¹⁹ Peranan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pimpinan yang memegang wewenang untuk menjalankan hak dan kewajiban.²⁰ Orangtua adalah ayah ibu kandung, (orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.²¹ Orangtua juga dapat diartikan sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anaknya, kedua orangtualah yang mendidik terlebih dahulu.²² Jadi peranan yang dimaksud peneliti adalah peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 667.

²⁰ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 16.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 756.

²² Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 63

membimbing bakat anak. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang terdapat di Desa Purwodadi Lingkungan II.

2. Membimbing berasal dari kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²³ Bimbingan juga dapat dipahami sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkungan sekolah. Bimbingan juga diartikan sebagai usaha secara demokratis dan sungguh sungguh untuk memberi bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya.²⁴ Bakat adalah dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali atau tidak tergantung pada latihan sebelumnya, atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan, atau seperangkat respon seperti kemampuan berbahasa, musik dan sebagainya.²⁵ Bakat juga diartikan sebagai kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilaksanakan dimasa yang akan datang.²⁶ Bimbingan yang dimaksud oleh peneliti adalah pemberian arahan, panduan dan dorongan yang diberikan orangtua dalam pembentukan bakat

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

²⁴ Tri Suketman, *Panduan Lengkap Dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 18.

²⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116-117.

²⁶ SC Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm 12.

anak. Dan ada pun bakat yang dimaksud peneliti adalah bakat anak di Desa Purwodadi Lingkungan II yang tidak berkembang.

3. Anak secara etimologi dapat diartikan anak yang sudah berumur enam tahun. Secara termonologi anak adalah masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual.²⁷ Dan anak juga diartikan bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.²⁸ Anak yang dimaksud peneliti yaitu anak yang berusia 6-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kec. Padang Padangsidimpunan Kota Padangsidimpunan?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kec. Padangsidimpunan Batunadua Kota Padangsidimpunan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kec. Padangsidimpunan Batunadua Kota Padangsidimpunan.

²⁷ Kak Yon, *Konsentrasi Belajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 2

²⁸ Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000), hlm 1

2. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain;

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
- b. Semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan maupun bahan kajian untuk melakukan sebuah pengembangan dalam penelitian.
- c. Dapat memberikan pengembangan ilmu bagi seorang peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang bakat anak.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberi pemikiran bagi mahasiswa BKI sebagai calon konselor.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisi Pengertian tentang peranan, Orangtua, Peranan Orangtua, Membimbing, Bakat, anak dan Penelitian Terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian, membahas tentang hasil yang berisikan penelitian, Bagaimana Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak dan Bagaimana Faktor Penghambat Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak.

BAB V: Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran” yang artinya pemain sandiwara, lakon yang dimainkan.²⁹ Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan.³⁰

Menurut Soekanto arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.³¹

b. Struktur Peranan

1) Peranan Formal

Peranan formal yaitu peranan yang tampak jelas, yakni segala prilaku yang bersifat homogen. Peranan formal yang standar didalam keluarga. Contohnya dalam keluarga, suami/ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai penyedia, pengatur rumah tangga, merawat anak, dan lain-lain.

²⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 256.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 706.

³¹ <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 09. 22 WIB.

2) Peranan Informal

Peranan informal merupakan peranan tertutup, yakni suatu peranan yang bersifat emosional, untuk memenuhi kebutuhan emosional serta juga menjaga keseimbangan dalam keluarga.³²

Adapun peranan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peranan formal, hal ini dikarenakan dalam peranan formal melingkup penyediaan dari ayah sebagai pemberi materi dan ibu merawat anak.

c. Jenis-jenis Peranan

Menurut Soerjano Soekanto, adapun jenis-jenis peranan diantaranya yaitu:

1) Peranan aktif

Merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peranan partisipasif

Merupakan suatu peranan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peranan pasif

Merupakan suatu peranan yang dilakukan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.³³

³²<https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 09. 22 WIB.

³³ *Ibid.*, diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 09. 37 WIB.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan, atau orang yang dihormati dan disegani.³⁴

Menurut Soerjono Soekanto, orangtua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial.³⁵

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kewajiban Orangtua

Adapun kewajiban orangtua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu berdiri sendiri dan membantu oranglain.

³⁴ Siswanto, *pengantar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21.

³⁵ Soerjono Soekarno, *sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 172.

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan meberikannya pendidikan agama dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.
- 5) Memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik. Anak adalah rahmat Allah SWT yang harus disyukuri dengan cara mencurahkan kasih sayang yang tulus.³⁶

3. Peranan Orangtua

Peranan aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Peran orangtua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.³⁷ Peran orangtua dikembangkan dengan stuasi ekonomi. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Peranan aktif orangtua merupakan usaha langsung terhadap anak dan peran lainnya yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan potensi anak. Peranan orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Peranan orangtua yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu;

1. Pada masa bayi berperan sebagai perawat
2. Pada masa kanak-kanak berperan sebagai pelindung

³⁶ Rita Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 18.

³⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 163.

3. Pada usia prasekolah berperan sebagai pengasuh
4. Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong
5. Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor³⁸

Orangtua menjadi pemegang “kebijakan” awal dan sangat mendasar. Kondisi fisik, mental, maupun intelegensi akal seorang anak sangat bergantung pada proses bimbingan pada masa awal yang diberikan oleh orangtuanya, meskipun ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya seperti; faktor genetika, dan lain sebagainya.

Menurut John Broadus Watson, salah seorang tokoh psikologi aliran behaviorisme pernah menyatakan: “berikan kepada saya sepuluh orang anak dan keluasaan untuk mendidiknya, maka akan saya jadikan kesepuluh anak itu sesuai dengan keinginan saya.” Ungkapnya ini berangkat dari pandangannya bahwa dengan memberikan proses “kondisioning” tertentu pada proses pembelajaran, dan perilaku-prilaku tentu yang sesuai dengan proses pengkondisian yang telah diberikan.³⁹

4. Membimbing

a. Pengertian Membimbing

Membimbing berasal dari kata “bimbingan” berasal dari kata *Guidence* yang berasal dari kata *to guide* yang memiliki arti *to direct, pilot,*

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

³⁹ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Berkenalan Den, An Aliran-Aliran dan Tokoh –Tokoh Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), Cet. Ke-2, hlm. 118.

manager, or sterr (menunjukkan, menentukan, mengatur ataupun mengemudi).⁴⁰

Membimbing adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dengan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai- nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua.⁴¹ Sehingga tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan mampu untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi dirinya.⁴²

Membimbing merupakan suatu pertolongan yang menuntun, hal ini menjelaskan bahwa kewajiban dari pembimbing untuk memberikan arah kepada yang dibimbing.⁴³ Proses membantu individu dalam memberikan pemahaman, pengarahan dan berfokus pada pengembangan kreativitas anak.⁴⁴

b. Tujuan Membimbing

Tujuan membimbing adalah mencapai perkembangan yang optimal kepada individu yang dibimbing. Sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi.⁴⁵ Serta dapat membantu individu dalam mencapai perkembangan pribadi, sosial, akademik dan karir.

⁴⁰. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2015), hlm. 15-16.

⁴¹. Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 5.

⁴². Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 278.

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 4.

⁴⁴ Bakhrudin, "Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling," Dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No 1, 2017, hlm.2.

⁴⁵ Tohirin, *Op., Cit*, hlm. 33.

Menurut Miyer tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarahkan pada perubahan positif pada diri individu.⁴⁶

c. Fungsi Membimbing

Adapun fungsi membimbing adalah:

- 1) Mengarahkan, kesempatan untuk mengembangkan diri anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dengan mengarahkan bakat anak.
- 2) Memotivasi, membantu anak supaya dapat menjaga dan mempertahankan potensi yang sudah dimiliki anak dalam dirinya agar terhindar dari penurunan.
- 3) Mengawasi, membantu anak untuk mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah, dengan cara memberikan motivasi berupa semangat atau dukungan dalam membimbing bakat anak.⁴⁷

d. Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan layanan bimbingan konseling yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri.⁴⁸ Adapun tujuan dari layanan bimbingan konseling pribadi yaitu pemahaman bakat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan produktif dan kreatif.⁴⁹ Dan tujuan dari

⁴⁶ A. Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm.41.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 36-47.

⁴⁸ Diana Eriswanti, *Bimbingan dan Konseling Pribadi* (Jawa Timur: Media Grafika, 2016), Hlm. 2

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

layanan bimbingan sosial yaitu pengembangan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.⁵⁰

5. Bakat

a. Pengertian Bakat

Bakat sebagai “*aptitude*” pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan, pendidikan dan pelayanan khusus agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.⁵¹

Bakat menentukan prestasi seseorang, orang yang berbakat diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang tersebut. Akan tetapi semuanya ini diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat itu dapat terwujud.

Menurut Crow & Crow bakat merupakan kualitas dalam diri manusia yang memiliki tingkat beragam dan berbeda, sedangkan menurut Wiliam B. Michael bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang didalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dari latihan yang dijalannya.⁵²

b. Ciri-ciri bakat

- 1) Kemampuan di atas rata-rata, yang dimaksud disini yaitu kemampuan itu harus mampu diimbangi dengan kreativitas dan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵¹ SC Utami Munandar, *Op., Cit.*, hlm. 17.

⁵² <https://www.gurupendidikan.co.id/bakat/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 17.07 WIB.

tanggung jawab tugas. selain itu, kemampuan umum yaitu bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi, tes bakat atau tes kemampuan mental.

- 2) Kreativitas, ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru. Kreativitas ini meliputi ciri-ciri non aptitude misalnya rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.
- 3) Tanggung jawab atau pengikatan diri pada tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri yang berasal dari dalam.⁵³

c. Jenis-jenis bakat

Jenis-jenis bakat diantaranya yaitu:

- 1) Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap anak memilikinya.
- 2) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpi, penceramah dan olahraga.⁵⁴

d. Multiple intelligence

Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* adalah konsep penilaian kecerdasan seseorang dengan melihat pada beberapa tolak ukur

⁵³ Selamat P, Armanusyah, FS, "Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Desa Jati Kesuma," dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, No 3, Oktober 2021, hlm. 158. https://sg.docworkspace.com/d/sIBXDoJy_AZHjj50G?sa=00&st=0t. Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pada Pukul 12.56 Wib.

⁵⁴ *Op., Cit.*, diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 17.13 WIB.

kemampuannya dan dapat dimaknai juga sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Howord, indikator multiple intelligence terdiri dari delapan jenis kecerdasan, antara lain: kecerdasan berbahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan musikal.⁵⁵

- 1) kecerdasan berbahasa yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Contohnya mengarah puisi, mahir dalam bercerita.
- 2) Kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika, biasanya anak ditandai dengan senang dalam permainan *puzzle* dan teka-teki.
- 3) Kecerdasan visual spasial yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruangan. Biasanya anak ditandai senang dalam memainkan rumah balok dan senang dalam menyangkut gambar dan desain.
- 4) Kecerdasan kinestetik yaitu menunjukkan seseorang yang mampu menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Biasanya anak ditandai senang dalam menari, sulap, mekanik dan aktor.
- 5) Kecerdasan interpersonal yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Biasanya anak ditandai

⁵⁵ Ivy Maya Savitri, *Montessori For Multiple Intellegences* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), hlm. 4.

senang berkomunikasi terhadap temannya dapat menjalin komunikasi dengan baik dan dapat mencakup sebagai pemimpin.

- 6) Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Biasanya anak ditandai senang dalam melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri.
- 7) Kecerdasan naturalis yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam. Biasanya anak ditandai senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung dan hutan.
- 8) Kecerdasan musikal yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sesekilangnya. Biasanya anak ditandai senang mendengarkan radio, musik dan memainkan alat musik.⁵⁶

6. Anak

a. Pengertian Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orangtua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anak sesungguhnya karakter

⁵⁶ Ivy Maya Savitri, *Ibid.*, hlm. 5-12.

dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang dimasa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan bimbingan yang diterima dimasa kanak-kanaknya. Dengan kata lain, kondisi seseorang dimasa dewasa adalah merupakan hasil dari proses pertumbuhan yang diterima dimasa kanak-kanak.

b. Pada Masa Awal Anak

Masa awal anak dimulai dari sekitar usia 6-12 tahun, dimasa ini disebut sebagai tahun-tahun sekolah dasar.⁵⁷ Masa ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai kemampuan, sehingga anak mempunyai berbagai keterampilan, karena anak senang melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak akan berhenti melakukan kegiatan sampai terampil.⁵⁸ Banyaknya perubahan anak dalam perkembangan fisik dan pemikirannya, disebabkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga anak mengalami perubahan dalam perkembangan potensinya.

Menurut teori Abu Ahmadi juga menyampaikan bahwa:

“jika dilihat dari faktor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia adalah pada masa kanak-kanak, dan ini baik sekali untuk daya ingat mekanis, yakni daya ingatan yang hanya untuk kesan-kesan pengindraan.”⁵⁹

⁵⁷ John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁵⁸ Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 40.

⁵⁹ Ni Luh, Dkk, *Pelatihan Memori dan Daya Ingat Anak Usia 7-11 Tahun Di Indonesia*, dalam *Jurnal Psikologi*, Hlm. 2. https://sg.docworkspace.com/l/sIDvDoJy_AaXMyJOG?sa=00&st=0t , Pada Tanggal 2 Januari 2023, Pada Pukul 07.44 Wib.

Pada anak usia Sekolah Dasar, kemampuan memori sangatlah penting untuk dikembangkan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat digunakan individu dalam kehidupannya.

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data sesuai digunakan untuk berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Skripsi Windi Wulandari yang dilaksanakan pada tahun 2018 dengan judul, “Bimbingan Orangtua dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu”.

Fokus penelitian yaitu mengkaji kreativitas anak dikelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak. Cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum diketahui anak, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Bimbingan orangtua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak yakni dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikat anak pada bimbingan belajar yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya.⁶⁰ Metode

⁶⁰ Windi Wulandari, “Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk kreativitas anak dikelurahan bentiring kota bengkulu”, (Skripsi, institut agama islam negri bengkulu, 2018), hlm. 70. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3113/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022 Pukul 13. 35 Wib.

penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data.

Adapun persamaan peneliti yaitu sama- sama membahas tentang bimbingan orangtua pada anak dan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti, membentuk kreativitas pada anak, sedangkan peneliti membimbing bakat anak.

2. Skripsi Eti Suarni yang dilaksanakan pada tahun 2009 dengan judul skripsi, “Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun”.

Fokus penelitian ini yaitu mengkaji peranan orangtua sangat besar pengaruhnya dalam membimbing bakat anak. Peranan orangtua dalam hal ini memegang kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat anak. Apabila orangtua salah membimbing maka anakpun akan terjerumus kepada hal- hal yang dapat membuat bakatnya tidak berkembang. Maka dengan adanya peranan masing- masing hendaknya orangtua saling melengkapi sehingga bakat yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Peranan orangtua dalam membimbing bakat anak 6-12 tahun pertama-tama yang bisa dilakukan adalah mengetahui dan mengenal bakat anak dengan cara memperhatikan apa yang dikerjakan anak sehari- hari, sehingga orangtua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif didalam rumah.⁶¹

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kepustakaan (*lebrary reseach*) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca dan menganalisa

⁶¹ Eti Suarni, “Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 87. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20180/1/ETI%20SUARNI-FITK.pdf>. . Diakses Pada Tanggal 9 April 2022 Pukul 13. 40 Wib.

buku- buku ilmiah, majalah- majalah, surat kabar serta bahan dan sumber-sumber lain yang ada relevasinya dengan masalah skripsi ini.⁶²

Adapun persamaan peneliti yaitu sama- sama membahas tentang peranan orangtua dalam membimbing bakat anak, sedangkan perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti, menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi.

3. Jurnal Barkah Lestari yang dilaksanakan pada tahun 2006 dengan judul jurnal, “Upaya Orangtua dalam Perkembangan Kreativitas Pada Anak”.

Fokus penelitian ini yaitu mengkaji kreativitas merupakan salah satu kemampuan pada manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Peranan orangtua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang aktif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena sinilah pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan.⁶³

Adapun persamaan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya peranan orangtua dalam membimbing anak. sedangkan perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti pengembangan kreativitas anak, sedangkan peneliti bimbingan orangtua dalam membimbing bakat anak.

4. Skripsi Seri Wahyuni Siregar yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan judul skripsi, “Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara”.

⁶² Eti Suarni, Ibid., 81.

⁶³ Barkah Lestari, *Upaya Orangtua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2006. <https://media.neliti.com/media/publications/17248-ID-upaya-orang-tua-dalam-pengembangan-kreatifitas-anak.pdf>. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022 Pukul 14.00 Wib.

Fokus penelitian ini yaitu mengkaji bahwa masih banyak orangtua yang kurang paham dan kurang dalam penerapan peranannya sebagai orangtua, padahal orangtua sangat berperan dalam menentukan keberhasilan anak-anak mereka. Orangtua juga memasukkan anak ke sekolah seolah-olah mereka lepas tanggung jawab dalam mengajari anak. Seharusnya induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak dirumah sesuai dengan program yang dipelajari anak-anak disekolah. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif.

Adapun persamaan peneliti yaitu sama- sama membahas tentang peranan orangtua dalam membimbing anak dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti bimbingan orangtua terhadap peningkatan prestasi pada anak, sedangkan peneliti bimbingan orangtua dalam membimbing bakat anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk- bentuk tindakan pembinaan yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Desember 2022. Dimulai dari pengajuan judul proposal, pengesahan judul, penulisan proposal, bimbingan proposal, perkembangan proposal sampai penulisan skripsi. Agenda penelitian dilampirkan pada halaman lampiran.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian.⁶⁴ Adapun langkah-langkahnya yaitu

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 34.

setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁶⁵

C. Informan Penelitian

Memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan.⁶⁶ Adapun informan dalam penelitian ini orangtua anak laki- laki maupun perempuan berusia 6-12 tahun yang ada di Desa Purwodadi, kepala desa dan aparatnya.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁶⁷ Maksudnya yaitu peneliti dapat menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, karena dipandang memiliki hubungan dekat atau kekeluargaan yang mempunyai informasi akurat dan mampu memberikan data-data yang kredibel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder yaitu:

⁶⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 61.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 53.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.54.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orangtua dari anak yang berusia 6-12 tahun berjumlah 20 orang di Desa Purwodadi Lingkungan II.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti.⁶⁹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 5 orang, 1 Kepala Desa dan 1 Aparat Desa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data- data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁷⁰ Observasi memungkinkan untuk melihat, mengamati secara langsung perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi atau data yang terkait dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian dan peristiwa. Adapun Jenis observasi yaitu:

⁶⁸ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 34.

⁶⁹ *Ibid.*, 35.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 140.

- a. Observasi partisipasi (*Participant Observer*) adalah bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.⁷¹ Dimana *observer* terlibat situasi/lingkungan. Jadi tidak ada jarak antara *observer* dengan lingkungan yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipasi (*Participant Non Observer*) adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.⁷² Dimana *observer* tidak terlibat dalam situasi lingkungan dan gejala yang diamati.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa didapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷³

Adapun jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁷¹ Dr. S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 107.

⁷² *Ibid.*, hlm. 108.

⁷³ Juliansyah Noor, *Lo. Cit.*, hlm. 138.

- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁷⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang ditanyakan, hal ini dilakukan peneliti untuk memungkinkan peneliti dalam menggali pemikiran partisipan.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagiannya.⁷⁵ Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu lampiran foto.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/ menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 115-116.

⁷⁵ Pupu Syaiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," Dalam *Jurnal Equilibrium* Volume 5, No 9, Januari-Juni 2009, hlm. 7. https://sg.docworkspace.com/l/sIG3DoJy_AYfAj50G?sa=00&st=0t.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang merupakan menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁷⁶

G. Tehnik Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan Data

Ketekunan dalam pengamatan lapangan sangat ditentukan untuk memperoleh keabsahan data, setelah meningkatkan ketekunan lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

⁷⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal itu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan orangtua dan dengan aparat Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.⁷⁷

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah peneliti, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

4. Kajian Kasus Negatif

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Kecukupan Referensi

Memperbanyak referensi dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar vidio dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian dilapangan.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 266-267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Purwodadi

Desa purwodadi merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara. Pada awal terbentuknya Desa Purwodadi yaitu datangnya orang Jawa Timur dan Jawa Tengah karena adanya transmigrasi. Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk daerah yang padat ke daerah yang kurang padat. Pada saat itu raja batunadua yang bernama Karya memberi sebagian hutannya yang disekelilingi dengan rawa untuk ditempati. Disebut Desa Purwodadi karena bermayoritas dari Desa Purwodadi Jawa Tengah. Rawa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat yaitu berupa persawahan. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal desa Purwodadi. Dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Batunadua Julu.
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Siloting.
- c. Sebelah timur berbatas dengan Kecamatan Gunung Hasahatan.
- d. Sebelah barat berbatas dengan Batunadua Jae.⁷⁹

Desa Purwodadi dikelilingi dengan persawahan, hal ini menggambarkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Purwodadi bekerja sebagai petani.

⁷⁹ Papan Data, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang sidempuan 7 Juli 2022.

2. Keadaan Penduduk Desa Purwodadi

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Purwodadi bisa dikatakan masih kurang, hanya ada Sekolah Dasar yang aktif dan Taman Kanak-Kanak yang tidak berproses aktif lagi, jika ditinjau dari fasilitas taman kanak-kanak sudah memenuhi syarat dan ketentuan namun tidak adanya minat dari anak-anak Desa Purwodadi untuk bersekolah di taman kanak-kanak tersebut mereka lebih memilih untuk bersekolah diluar Desa.

Untuk pendidikan orangtua di Desa Purwodadi mayoritas SD, SMP dan SMA. Hal ini diperkuat dengan data sebagai berikut:

Tabel 1
Jenjang Pendidikan Orangtua

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah (%) |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | Sekolah Dasar (SD) | 20% |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 25% |
| 3 | Sekolah Menengah Akhir (SMA) | 45% |
| 4 | Sarjana | 10% |

Sumber: Data Desa Purwodadi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidikan orangtua yang mayoritas tingkat sekolah atas (SMA) mencapai 45%, yang menempuh perguruan tinggi hanya terdapat 10%, selebihnya hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP) dan bahkan hanya sekolah dasar (SD) . Hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan bakat anak, karena kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya menggali dan mengembangkan bakat anak.

b. Keadaan Sosial Agama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat Desa Purwodadi. Berdasarkan data yang ada di Desa Purwodadi bahwa penduduk desa Purwodadi mayoritasnya adalah beragama Islam dan 4% non Muslim yang tinggal di perumahan Desa Purwodadi. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Purwodadi sarana pibadatan yang ada di desa Purwodadi yaitu 2 Mesjid.⁸⁰ Dalam menunjang pendidikan mengaji pada anak di desa purwodadi kurang terfasilitasi, karena tidak terlihat adanya MDA/MDTA di desa tersebut. Namun terdapat les mengaji oleh salah satu masyarakat yang dilakukan di rumah.

c. Mata Pencarian

Desa Purwodadi dikelilingi dengan persawahan dan perkebunan, namun lebih banyak persawahan. Dalam hal ini mata pencarian masyarakat yaitu persawahan dan perkebunan, walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang bekerja sebagai Kuli Bangunan dan Pegawai. Sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Mata Pencarian

| No | Mata Pencarian | Jumlah (%) |
|----|----------------|------------|
| 1. | Petani | 65% |
| 2. | Kuli Bangunan | 15% |
| 3. | Wiraswasta | 15% |
| 4. | Pegawai | 5% |

Sumber: Data Desa Purwodadi

⁸⁰ Mus, Aparat Desa di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang sidempuan Pada 8 Juli 2022.

Berdasarkan hasil data tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa mata pencarian masyarakat Desa Purwodadi mayoritas petani. masyarakat di Desa Purwodadi mengelolah sawah milik oranglain, sebagian dari orangtua juga menyewa sawah milik orang lain. Dalam hal ini membuat orangtua kurang memiliki waktu.

d. Data penduduk Desa Purwodadi

Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan ini terdiri dari 270 KK yang terdiri dari 3 lingkungan. Lingkungan I berjumlah 120 KK, lingkungan II berjumlah 60KK dan lingkungan III berjumlah 90 KK. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 3
Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 555 |
| 2 | Perempuan | 645 |
| | Jumlah | 1200 |

Sumber: Data Desa Purwodadi.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui keadaan Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 555 orang laki-laki, dan 645 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menarik 10 KK dari lingkungan II untuk dijadikan sebagai sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak 6-12 tahun di Desa Purwodadi dan sebagai data sekunder yaitu anak yang beryusia 6-12 tahun sebanyak 10

orang, kepala desa dan aparat Desa. Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan ada beberapa nama-nama Kepala Desa sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Nama-nama Kepala Desa Purwodadi

| No | Nama Kepala Desa Purwodadi | Periode |
|----|----------------------------|---------|
| 1 | KH. Ahmad Dahlan | 1 |
| 2 | Sori Monang Harahap | 2 |
| 3 | Birman | 3 |
| 4 | Irwan | 4 |
| 5 | Amrin | 5 |
| 6 | M. Tagor Saleh Harahap | 6 |

Sumber data Desa Purwodadi:

Sejak berdirinya Desa Purwodadi yang menjadi Kepala Desa pada periode pertama yaitu seorang tokoh dimasyarakat Desa Purwodadi, orang yang paling tua, yang dihormati di Desa Purwodadi. Setelah kewafatan KH. Ahmad Dahlan pergantian Kepala Desa dilakukan dengan cara pemungutan suara dan ini dilakukan secara turun temurun hingga saat ini.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Purwodadi bahwa ada tiga peranan orangtua dalam membimbing bakat anak, hal ini dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Peranan Orangtua Dalam Membimbing Bakat Anak

| Peranan orangtua membimbing bakat anak | Jumlah yang melaksanakan | Jumlah yang tidak melaksanakan | Total |
|--|---------------------------------|---------------------------------------|--------------|
| -Mengarahkan untuk mengetahui bakat anak | 3 Orang | 17 Orang | 20 Orang |
| -Mengawasi anak dalam mengembangkan bakat anak | 3 Orang | 17 Orang | 20 Orang |
| -Memberikan motivasi pada anak dalam mengembangkan bakat | 3 Orang | 17 Orang | 20 Orang |

Sumber data Desa Purwodadi:

a. Mengarahkan

Orangtua adalah pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap anaknya. Anak adalah aset yang berharga di dunia ini yang akan sangat berguna di kehidupan akhirat kelak. Maka orangtua memiliki peranan penting sebagai pengarah yang memiliki ambil dalam mengembangkan bakat anak. seperti yang terdapat di Desa Purwodadi

Hasil wawancara dengan Ibu Lia, Ibu Lia mengatakan bahwa:

“Saya kurang mengetahui bakat anak saya, tapi saya lihat pada saat ini dia suka bermain, apapun dimainkannya, terkadang bermain bola, jadi saya pun mengarahkannya dengan membeli bola, dan saya melihat semakin hari dia senang bermain bola, bahkan mengajak kawannya juga, tapi tidak sampai setahun bola itu rusak, sekarang dia menggantikan bolanya dengan bungkus rokok, sesekali dia juga bermain bola dengan bola temannya, tapi kalau dirumah bungkus rokok itu dijadikannya bola, itu yang ditendang-tendangnya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lia dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Lia telah menjalankan peranannya dalam

⁸¹ Lia, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 15 Juli 2022.

mengembangkan bakat anak seperti mengarahkan bakat anak, Ibu Lia juga merasa senang ketika melihat anaknya bermain bola bersama kawannya, walaupun bola itu tidak bertahan lama, sekarang bola yang dibeli Ibu Lia telah rusak, namun anak Ibu Lia dapat menggantikan bolanya dengan mengumpulkan bungkus rokok. Pernyataan Ibu Lia sejalan dengan yang dikatakan anaknya Rafi, ia mengatakan:

“Saya suka bermain bola, jadi orangtua saya membelikannya, tapi bolannya sudah rusak, dan saya takut untuk memintanya lagi, jadi saya cari bungkus rokok, dari bungkus rokok itu saya susun lalu saya tendang, saya buat seperti bola, itulah yang saya mainkan bersama sesekali bersama teman dan saat di rumah, terkadang saya juga main bola dengan bola teman saya.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Rafi anak dari Ibu Lia dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan Ibu Lia sejalan dengan yang dikatakan Rafi, orangtua Rafi telah membelikan bola, walaupun bola itu telah rusak dan orangtua Rafi belum dapat membelinya lagi, namun Rafi berinisiatif mengumpulkan kotak rokok untuk menggantikan bola yang sudah rusak. Sesekali Rafi juga bermain bola dengan bola temannya dan terkadang Rafi mengajak temannya bermain dengan bungkus rokok yang dikumpulkannya.

Pada waktu yang sama Ibu Jani juga menyampaikan pendapat lain, ia menyampaikan:

“Saya mengarahkan bakat anak saya, yang saya lihat anak saya saat ini suka sekali menari, jadi setiap ada peluang untuk tampil, saya selalu mendaftarkannya, terkadang kalau saudara kami ada pesta saya suruh dia untuk menari dengan teman-temannya, terkadang dari penampilan itu mereka dapat saweran, lepas buat jajan mereka

⁸² Rafi, Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 15 Juli 2022.

juga, untuk melatih anak saya dalam menari saya tidak mampu, namun sesekali saya berikan *handphone* untuk latihan menari bersama teman-temannya.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jani dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Jani telah melaksanakan peranannya dalam mengarahkan bakat anak, seperti mengarahkan bakat anaknya untuk tampil di pesta-pesta dan juga mengikuti perlombaan antar desa, bahkan Ibu Jani yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti perlombaan tersebut, selain itu Ibu Jani juga memberikan *handphonenya* untuk latihan menari. Pernyataan Ibu Jani sejalan dengan yang disampaikan oleh anaknya Alisa, Alisa menyampaikan:

“Orangtua saya sangat berperan dalam mengarahkan bakat saya, dengan memberikan *handphone* untuk menonton tari-tarian yang di *You Tube*, dengan adanya *handphone* saya dan teman-teman bisa latihan, seperti yang sudah diajarkan guru seni budaya kami. Sesekali kami juga tampil di pesta, terkadang dipesta saudara bahkan kami pernah juga ikut perlombaan tingkat desa yang didaftarkan orangtua saya.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Alisa anak dari Ibu Jani dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatan oleh Ibu Jani sejalan dengan yang dikatan Alisa yaitu orangtua Alisa telah berperan dalam mengarahkan bakatnya, dengan memberikan *handphone* untuk latihan menari dan juga mendaftarkan Alisa untuk mengikuti perlombaan antar desa.

Pendapat yang berbeda disampaikan Oleh Ibu Mus:

“Yang saya tahu anak saya itu suka bermain sama kawan-kawannya, saya kurang tahu apa yang dimainkannya, sepertinya

⁸³ Jani, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸⁴ Alisa, Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 15 Juli 2022.

semua dimainkannya, kadang kata tetangga saya udah main sampai kebukit teletabis sana, anak saya itu kalau lapar baru pulang ke rumah dan kalau sudah sore baru pulang ke rumah, mau juga dia makan di rumah temannya, pokoknya kalau soal mengarahkan bakat anak saya kurang tahu, kalau dilihatpun anak saya itu tahunya main keluyuran”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yus dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Yus tidak dapat mengarahkan bakat anaknya, karena Ibu Yus melihat keseharian anaknya hanya bermain dengan teman-temannya, bermain dari desa ke desa. Dan anak Ibu Yus pulang kerumah hanya ketika lapar dan kalau hari sudah sore.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa dari orangtua di Desa Purwodadi yang telah melaksanakan peranannya dalam mengarahkan bakat anak, walaupun terdapat dari sebagian orangtua yang tidak mengarahkan bakat anak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung peranan orangtua dalam membimbing bakat anak, beberapa dari orangtua telah mengarahkan bakat anaknya seperti mengetahui kegemaran anak dan memberikan arahan dalam mengembangkan bakat anak, Walaupun tidak menutup kemungkinan masih terdapat orangtua yang belum mengarahkan bakat anak, ini terlihat dari orangtua yang kurang memperhatikan anak saat bermain.⁸⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi peneliti di Desa Purwodadi dapat disimpulkan bahwa orangtua belum sepenuhnya

⁸⁵ Yus, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 18 Juli 2022.

⁸⁶ Observasi, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada tanggal 15 Juli 2022.

melaksanakan kewajibannya sebagai orangtua, seperti memberikan arahan kepada anak dalam mengembangkan bakat anak. walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat dari beberapa orangtua di Desa Purwodadi yang telah memberikan arahan dalam mengembangkan bakat anak.

b. Motivasi

Orangtua tidak hanya bertanggung jawab membesarkan anak, akan tetapi orangtua juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi pada anak. Berupa semangat, dukungan dan dorongan, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang sudah ada pada diri individu. Dengan pemberian motivasi dari orangtua, maka bakat anak dapat berkembang dan nantinya akan membawa anak menjadi berprestasi dan tidak memiliki kesusulitan dalam jenjang karir anak dimasa depan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ujang, Pak Ujang menyampaikan:

“Anak saya suka sekali bermain bola, jadi saya belikan bola, baju bola dan sepatu bola, kalau anak saya ikut perlombaan bola, saya usahakan untuk ikut hadir dalam perlombaan bola anak saya, untuk memberikan semangat, biar anak saya tahu kalau saya sangat mendukungnya, sehingga anak saya semangat untuk lomba dan bisa memenangkannya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ujang dapat ditarik kesimpulan bahwa Pak Ujang sangat memberikan dukungan dan semangat seperti menghadiri perlombaan anak Pak Ujang, agar anak Pak Ujang bisa memenangkan perlombaannya, selain itu Pak Ujang juga membelikan

⁸⁷ Ujang, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada tanggal 15 Juli 2022.

Bola, baju bola dan sepatu bola, hal ini dilakukan Pak Ujang agar anak lebih semangat lagi dalam mengembangkan bakatnya bermain bola.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Desrina, Ibu Desrina menyampaikan:

“Semua yang dilakukan anak saya, saya beri semangat dan dukungan, asalkan itu masih mainan yang positif tidak mengganggu pelajaran, tapi kalau main *hp* saya tidak dukung. Saya kurang tahu titik kegemaran anak saya, jadi semuanya saya dukung.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desrina dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Desrina memberikan semangat dan dukungan pada anaknya, namun Ibu Desrina kurang mengetahui fokus kegemaran anaknya, jadi semua yang dilakukan anak didukung Ibu Desrina.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rika, ia menyampaikan:

“Saya tidak pernah melarang anak saya dalam bermain, tetapi untuk memberikan semangat saya kurang, seperti anak saya ini dia sangat senang bermain beko-beko, bola, merakit mobil-mobilan. Itu semua saya biarkan, yang penting dia tidak mengganggu waktu istirahat saya.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rika dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Rika memberikan kebebasan pada anaknya dalam bermain, tetapi Ibu Rika tidak memberikan semangat pada anaknya, Ibu Rika memberi kebebasan pada anaknya dalam mengembangkan bakatnya dan Ibu Rika lebih mengutamakan untuk beristirahat dibandingkan meluangkan waktu dalam membimbing anak.

⁸⁸ Desrina, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸⁹ Rika, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada tanggal 18 Juli 2022.

Selanjutnya wawancara saya dengan Ibu Ineng, ia menyampaikan:

“Semua dimainkannya, kalau saya di sawah dia pun bermain dengan teman-temannya, tapi memang ada satu mainan yang disukainya membongkar mainan, seperti mobil dibongkarnya, ban diganti dengan tutup botol, mobilnya juga dikasih lampu, lampunya diambil dari mancis. Yah, begitulah anak saya apa aja dibuat mainan, apapun yang dimainkannya saya dukung dan saya tidak pernah memarahi atau melarangnya.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ineng dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Ineng telah mengetahui bakat anaknya, Ibu Ineng memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bermain. Ibu Ineng tidak pernah melarang atau memarahi anaknya saat bermain, Ibu Ineng justru membiarkan anak untuk terus berkembang.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua di Desa Purwodadi telah mengetahui bakat anak dan sebagian dari orangtua memberikan semangat dan juga dukungan berupa memberikan fasilitas dalam mengembangkan bakat anak. dan sebagian dari orangtua lebih membiarkan anaknya dalam bermain tidak mengarahkan anaknya dalam mengembangkan bakat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi belum sepenuhnya terlaksanakan, seperti kurangnya kepedulian orangtua dalam memotivasi bakat anak. Walaupun masih

⁹⁰ Ineng, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada tanggal 18 Juli 2022.

terdapat dari beberapa orangtua yang telah memberikan semangat dan juga dukungan dalam mengembangkan bakat anak.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di Desa Purwodadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian dari orangtua telah memberikan motivasi terhadap anak, seperti memberikan dukungan dan juga semangat dalam mengembangkan bakat anak, walaupun tidak menutup kemungkinan masih banyak dari orangtua yang tidak memberikan motivasi berupa dukungan ataupun semangat dalam mengembangkan bakat anak.

c. Mengawasi

Pengawasan orangtua dalam mengembangkan bakat anak itu sangat penting, dengan adanya pengawasan dari orangtua maka, anak akan merasa bahwa potensi yang dimilikinya itu perlu untuk dikembangkan agar mencapai suatu prestasi yang tidak didasari dengan keterpaksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarida, ia menyampaikan:

“Anak saya itu sukanya *bermake up, make up* saya dirumah dia yang pakai, saya aja susah pakai *eyliner*, tapi dia bisa mamakainya dan hasilnyapun rapi, saya tidak pernah melarangnya tapi saya hanya menyampaikan untuk tidak merusaknya dan saya sampaikan ke anak saya untuk berhati-hati dalam memakai pensil alis, karena saya takut nanti kenak matanya, kan bahaya. Kalau saya tidak ada dirumah alat *make up*nya saya sembunyikan, karena saya takut nanti dipakainya tanpa pengawasan saya, kayak pensil alis itukan tajam bisa melukai mata.⁹²

⁹¹ Observasi, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 18 Juli 2022.

⁹² Sarida, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarida dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Sarida memberikan pengawasan dalam mengembangkan bakat anak, Ibu Sarida membuat peraturan dalam menggunakan alat *make upnya* yaitu tidak memberikan izin dalam menggunakan *make up* tanpa kehadiran Ibu Sarida disampingnya, hal ini dilakukan Ibu sarida untuk menghindari hal yang tak diinginkan seperti menggunakan pensil alis yang nantinya bisa mengenai mata anak Ibu Sarida. Pernyataan Ibu Sarida sejalan dengan disampaikan Ida anak dari Ibu Sarida, Ida menyampaikan:

“Orangtua saya mengawasi saya dalam menggunakan *make up*, orangtua saya juga melarang saya untuk tidak menggunakan *make up* jika orangtua saya tidak di rumah, ketika menggunakan *make up* saya selalu diingatkan orangtua saya untuk berhati-hati.”⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Ida anak dari Ibu Sarida dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disampaikan Ibu Sarida sejalan dengan yang dikatakan oleh Ida bahwa orangtua Ida memberikan pengawasan dalam menggunakan *make up* dan Ibu Sarida selalu menyampaikan kepada Ida untuk Berhati-hati dalam menggunakan *make up*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua di Desa Purwodadi tidak sepenuhnya memiliki waktu dalam mengawasi perkembangan bakat anak, orangtua di Desa Purwodadi lebih memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam bermain dan kurang

⁹³ Ida, Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 20 Juli 2022.

memperhatikan keseharian anak. Ini dikarenakan orangtua lebih mengutamakan bekerja dari pada mengawasi keseharian anak.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa Purwodadi, ia menyampaikan:

“Kalau dilihat dari keseharian orangtua disini memang kurang dalam mengawasi bakat anak, ini dilihat dari keseharian orangtua yang lebih sering berada di sawah dibandingkan di rumah. Dan anak-anak di Desa ini bermain tanpa adanya pengawasan dari orangtua”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua di Desa Purwodadi kurang menjalankan peranannya dalam mengawasi anak. Terlihat dalam keseharian anak di Desa Purwodadi bermain tanpa pengawasan dari orangtua, ini karena Orangtua di Desa Purwodadi sibuk bekerja di sawah dan sebagian dari orangtua juga kerja di luar desa.

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa dari orangtua di Desa Purwodadi telah mengawasi anaknya dalam mengembangkan bakat anak dan sebagian dari orangtua belum dapat mengawasi perkembangan bakat, ini terlihat dari keseharian anak yang bermain tanpa adanya pengawasan dari orangtua.

Berdasarkan wawancara di atas memperkuat hasil observasi peneliti dilapangan bahwa terlihat banyak dari orangtua di Desa Purwodadi tidak memberikan pengawasan dalam membimbing bakat anak, walaupun terdapat sebagian dari orangtua yang telah memberikan

⁹⁴ Tagor, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 15 Juli 2022.

pengawasan bakat anak, sehingga anak-anak di Desa Purwodadi bermain tanpa pengawasan dari orangtua.⁹⁵

Jika di lihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi peneliti di Desa Purwodadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dari orangtua di Desa Purwodadi kurang dalam mengawasi keseharian anak, sehingga bakat anak tidak tergali dan berkembang. Walaupun terdapat dari beberapa orangtua yang telah mengawasi anak dalam menggali dan mengembangkan bakat anak.

2. Faktor Penghambat dalam Membimbing Bakat Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam membimbing bakat anak yaitu:

a. Ekonomi

Orangtua adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan bakat anak ataupun menghambat timbulnya bakat anak, orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak untuk perkembangan bakat anak. banyak dari orangtua menghambat perkembangan bakat anak. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Ineng, Ibu Ineng menyampaikan:

“Ibu tahu kalau Zaki itu suka main bola, jadi Ibu belikan bola kaki yang harga 200 ribu, belum sebulan udah rusak, padahal mahal itu

⁹⁵ *Observasi*, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 20 Juli 2022.

ibu beli, terus dimintanya lagi, tapi ibu belum punya uang kesitu, jadi dia sekarang ngumpulkan kotak rokok, nantinya kotak rokok itu disusunnya lalu ditendangnya, itulah ganti bola dibuatnya.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ineng dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Ineng memberikan dukungan penuh dalam mengembangkan bakat anak, tetapi karena perekonomian keluarga, maka Ibu Ineng tidak dapat memfasilitasi dalam mengembangkan bakat anaknya, namun anak Ibu Ineng menggantikan bola tersebut dengan bungkus rokok.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sri, ia menyampaikan:

“Anak ibu itu suka kali bermake up, sampai pernah lipstick ibu yang mahal itu dipatahkannya, ibu marahi dia gara-gara lipstick itu, karena itu nggak lagi terbeli lipsticknya, tapi walaupun begitu ibu tetap membolehkannya memakai alat make up ibu, asalkan ibu masih di rumah. Gimanalah harga alat make up itu mahal, susah buat beli lagi harus nabung dulu makanya ibu marahi dia.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Sri telah mendukung bakat anak dengan memberikan fasilitas dalam mengembangkan bakat anak, namun saat anaknya merusak alat make upnya, Ibu Sri langsung marah dan melarangnya dalam menggunakan make up tanpa sepengetahuan atau izin dari Ibu Sri. ini karena Ibu Sri tidak dapat mengganti lipstick tersebut.

Pada waktu yang sama Ibu Sarida juga menyampaikan pendapat yang hampir sama dengan Ibu Sri, ia menyampaikan:

“Fazri itu suka menggambar, dulu kecilnya suka kali mencoret dinding, semua dinding penuh coretannya, jadi ibu belikan alat

⁹⁶ Ineng, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁷ Sri, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 23 Juli 2022.

menggambar, kadang kalau ada rezeki ibu bawak ke halaman bolak untuk melukis, ibu juga sampaikan ke fazri untuk menghemat dalam memakai alat menggambar yang ibu berikan, karna ibu nggk bisa selalu menggantikan yang baru, palingan nanti kalau ada rezeki baru bisa ibu ganti, lagian ibupun kerja di sawah orang digaji 25 ribu perhari, ayahnyapun cuman kerja kuli bangunan, yah berapalah penghasilan kami perbulan, belum lagi harus nabung untuk pendidikan anak.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarida dapat di tarik kesimpulan bahwa Ibu Sarida telah mengetahui bakat anaknya, anak Ibu Sarida suka sekali menggambar jadi Ibu Sarida memberikan fasilitas untuk mendukung perkembangan bakat anaknya, tetapi Ibu Sarida meminta anaknya untuk menghemat dalam menggunakannya, karena jika alat gambar tersebut rusak Ibu Sarida belum tentu bisa untuk menggantikannya. Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Nisa, Ibu Nisa menyampaikan:

“Anak ibu ini cepat menangkap ayat Al-Qu’an dari vidio kartun di *You Tube*, diikutinya dan sampai menghafalnya, memang ada niat ibu untuk masukkan dia sekolah tahfidz, tapi ibu belum punya biaya untuk itu.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nisa dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Nisa sangat mendukung bakat anaknya, namun Ibu Nisa tidak memiliki biaya untuk mengembangkan bakat anak, seperti memberikan les tahfidz Qur’an, ini dikarenakan sulitnya perekonomian keluarga Ibu Nisa, tetapi Ibu Nisa tetap memberiiikan fasilitas yang ada

⁹⁸ Sarida, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 23 Juli 2022.

⁹⁹ Nisa, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

untuk mengembangkan bakat anak seperti memberikan tontonan video mengaji melalui *you tube*.

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa dari orangtua di desa purwodadi telah mendukung bakat anak, namun dalam memfasilitasi bakat anak kurang mampu. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam mengembangkan bakat anak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa, perekonomian masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan bakat anak, ini terlihat dari keseharian orangtua yang bekerja sebagai tani dan masyarakat mengelola sawah milik orang lain dengan upah perhari dua puluh lima ribu rupiah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di Desa Purwodadi dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua di Desa Purwodadi kurang memenuhi atau memfasilitasi anak dalam mengembangkan bakat. Hal ini karena perekonomian orangtua yang kurang memadai dalam mengembangkan bakat anak. Walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat dari beberapa orangtua yang telah memfasilitasi anak dalam mengembangkan bakat anak.

b. Pengetahuan

Mengembangkan bakat anak perlu adanya peranan orangtua, orangtua harus mengerti bahwa bakat anak penting untuk digali dan dikembangkan agar mencapai prestasi dan membawa anak kejenjang

¹⁰⁰ Observasi, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 23 Juli 2022.

karir yang baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Halini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Atik, Ibu Atik menyampaikan:

“Ibu tidak pernah menentukan bakatnya dan kurang tahu apa yang digemarinya, ibu lihat semua dimainkannya. lagian diakan juga ibu sekolahkan, jadi menurut ibu itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah dan dari sekolah itu nantinya dia bisa menjadi orang, PNS. Kalau masalah bakat ibu kurang tahu apa itu penting dipantau karna yang ibu lihat semua dimainkannya, yang terpenting tanggung jawab ibu untuk menyekolahkanya sudah ibu penuhi.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atik dapat disimpulkan bahwa Ibu Atik melihat bahwa semua dimainkan anaknya, dan Ibu Atik kurang mengetahui apa yang digemari anaknya, menurut Ibu Atik dengan menyekolahkan anak itu sudah lebih dari cukup untuk membuat anaknya menjadi sukses di masa depan. Ibu Atik juga tidak mengetahui tentang pentingnya mengembangkan bakat anak.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Nur, ia menyampaikan:

“Kalau ibu tidak masalah kalau anak ibu ini pandai nyayi, asalkan jangan kerja nyayi panggung ke panggung nantinya, ibu ingin anak ibu ini jadi guru PNS atau kantoran, menurut ibu dalam mengembangkan bakat anak itu tidak terlalu penting, pendidikan sekolahlah yang yang mampu mengantarkannya jadi anak yang sukses. Yah, ibu ini hanya menyampaikan yang ibu lihat sekarang, banyak orang sukses itu dengan sekolah yang bagus dan benar, maklum ibu kurang mengerti apa pentingnya bakat untuk dikembangkan, tapi itu bisa saja hanya sebatas hobbi, yah lihatlah ibu sekarang hanya bekerja di sawah orang, ini dikarenakan pendidikan ibu tidak sampai sarjana.”¹⁰²

¹⁰¹ Atik, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

¹⁰² Nur, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur dapat disimpulkan bahwa Ibu Nur telah mengetahui bakat anaknya, namun Ibu Nur kurang mendukung untuk mengembangkan bakat anaknya, Ibu Nur ingin anaknya menjadi PNS atau kerja kantoran. Menurut Ibu Nur menjadi seorang penyanyi itu belum tentu dapat membawa anaknya menjadi sukses, namun jika benar-benar sekolah pasti akan membawa anaknya sukses dimasa depan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak dari orangtua di Desa Purwodadi yang kurang mengetahui bahwa perlunya peranan orangtua dalam menggali dan mengembangkan bakat anak. Orangtua di Desa Purwodadi hanya berperan dalam menyekolahkan anak, lepas dari itu orangtua kurang memperhatikan anaknya. Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya dalam mengembangkan bakat anak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Sarida, ia menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibu Atik dan Ibu Nur:

“Anak saya ini suka sekali menggambar, jadi ibu arahkan dia untuk terus mengembangkan potensinya, walaupun ibu tahu potensi tersebut belum tentu dapat menjadikannya sukses, karena ibu hanya ingin membuatnya senang dan gembira ketika melakukan hal yang disukainya.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarida dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa Ibu Sarida sangat mendukung dalam mengembangkan bakat anak, Ibu Sarida hanya ingin melihat anaknya

¹⁰³ Sarida, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 20 Juli 2022.

senang dan gembira saat melakukan hal yang disukainya, walaupun Ibu Sarida tahu bahwa kegemaran anaknya itu belum tentu bisa membuat anaknya sukses.

Seluruh wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak dari orangtua yang tidak mengetahui tentang pentingnya mengembangkan bakat anak, walaupun ada dari beberapa orangtua yang mengetahui tentang pentingnya mengembangkan bakat anak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat bahwa banyak dari orangtua di Desa Purwodadi telah melaksanakan tanggung jawabnya, seperti memberikan pendidikan dengan menyekolahkan anaknya, namun orangtua kurang menyadari bahwa dalam menggali, membimbing dan mengembangkan bakat anak juga penting untuk diperhatikan. Walaupun masih terdapat dari beberapa orangtua yang menyadari akan pentingnya dalam membimbing serta mengembangkan bakat anak.¹⁰⁴

Jika dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa, orangtua di Desa Purwodadi kurang mengetahui bakat anak dan kurang mendukung dalam mengembangkan bakat anak. Hal ini karena minimnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya perkembangan bakat pada anak.

¹⁰⁴ Observasi, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

c. Kesibukan

Kesibukan orangtua akan menghambat perkembangan bakat pada anak, perlunya peranan orangtua dalam memperhatikan keseharian anak, agar bakat anak dapat digali dan disalurkan bahkan dikembangkan hingga mencapai perstasi yang membawa anak menjadi sukses dimasa depan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Yus, Ibu Yus menyampaikan:

“Kepiye aku apek iso ngarahke potensi ne anakku, aku sibuk gon sawah sampek nggak nduwe waktu nje meratek ne anakku, leng aku ngerti anakku seneng dolanan, yo tak jorne wae men de’e ne dolanan karo kawan-kawane. (Bagaimana saya bisa mengarahkan potensi yang dimiliki anak saya atau bakat anak saya, saya sangat sibuk di sawah sampai kurang memiliki waktu dalam memperhatikan anak saya, yang saya tahu anak saya itu suka bermain, yah saya biarkan saja dia bermain bersama teman-temannya).”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yus dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Yus kurang memiliki waktu dalam mengawasi bakat anaknya, ini dikarenakan Ibu Yus sibuk di sawah, dan Ibu Yus membiarkan anaknya terus bermain sendirian dengan teman-temannya tanpa pengawasan dari orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan Pak Rahmat, ia menyampaikan:

“Inda kajero au, inda sompat au mengawasi na, mulak au karejo ia madung modom, inda sompat-sompat au i sian manyogot tu potong karejo au (saya kerja, tidak sempat untuk mengawasinya, sepulangnya saya kerja dia sudah tidur, nggak sempat-sempat saya dari pagi sampai malam saya kerja).”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Yus, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan pada tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁶ Rahmat, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 20 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Pak Rahmat dapat disimpulkan bahwa Pak Rahmat tidak memiliki waktu dalam membimbing bakat anak atau memperhatikan keseharian anak, ketika pagi hari Pak Rahmat sudah pergi kerja, saat dimalam hari anak sudah tidur Pak Rahmat baru pulang kerja, hal inilah yang membuat Pak Rahmat kurang memiliki waktu dalam mengawasi atau membimbing bakat anak.

Selanjutnya wawancarasaya dengan Ibu Desrina, Ibu Desrina menyampaikan:

“Saya sebagai orangtua kurang mengetahui bakat anak saya, karnakan saya sibuk kerja, pulang dari kerja saya harus memasak, menyapu rumah. Belum lagi saya capek perlu istirahat, jadi saya tidak punya waktu untuk memperhatikan bakat anak saya, apa yang digemarinya, yang penting saya tidak membatasinya untuk bermain.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desrina dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Desrina tidak memiliki waktu dalam menggali bakat anak maupun mengembangkan bakat anak, karena Ibu Desrina sudah lelah bekerja, lalu sesampainya di rumah Ibu Desrina harus mengerjakan pekerjaan rumah setelah itu Ibu Desrina lebih mengutamakan istirahat dibandingkan meluangkan waktu dalam membimbing bakatanak.

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Pak Ujang:

“Memang saya sibuk nambang (narik becak), tetapi untuk anak, saya berusaha meluangkan waktu menghadiri perlombaan sepak bola anak saya, dengan kehadiran saya di sana membuat anak saya senang dan semakin semangat dalam mengembangkan potensinya sebagai pemain bola.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Desrina, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 15 Juli 2022.

¹⁰⁸ Ujang, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ujang dapat ditarik kesimpulan bahwa Pak Ujang menyisakan waktunya disela pekerjaannya demi menghadiri perlombaan sepak bola anaknya, hal ini dilakukan Pak Ujang agar anaknya semangat dalam mengikuti perlombaan tersebut dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di Desa Purwodadi yang terlihat bahwa beberapa dari orangtua di Desa Purwodadi kurang memiliki waktu dalam membimbing bakat anak. Hal ini terlihat dari keseharian orangtua yang sibuk bekerja, sehingga kurang memiliki waktu dalam memperhatikan keseharian anak. walaupun masih terdapat sebagian dari orangtua yang meluangkan waktunya untuk memperhatikan keseharian anak dan membimbing bakat anak.¹⁰⁹

Jika dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi di Desa Purwodadi dapat diambil kesimpulan bahwa banyak dari orangtua yang kurang memiliki waktu dalam membimbing bakat anak, ini karena sibuknya orangtua dalam bekerja sehingga orangtua kurang memiliki waktu dalam membimbing bakat anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Masalah peranan orangtua dalam membimbing bakat anak adalah masalah krusial, yang sangat penting untuk dibahas atau didalami oleh siapa pun terutama orangtua, seperti halnya yang terjadi di Desa Purwodadi terdapat

¹⁰⁹ Observasi, di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan Pada Tanggal 25 Juli 2022.

orangtua yang tidak membimbing, mengarahkan bahkan tidak mengembangkan bakat anak.

Orangtua juga berkewajiban untuk menjaga, mengarahkan, mengawasi dan memberikan bimbingan. Orangtua menjadi pemegang “kebijakan” awal dan sangat mendasar. Kondisi fisik, mental, maupun intelegensi akal seorang anak sangat bergantung pada proses bimbingan pada masa awal yang diberikan oleh orangtuanya, meskipun ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya seperti; faktor genetika, dan lain sebagainya.

Menurut *John Broadus Watson*, salah seorang tokoh psikologi aliran Behaviorisme pernah menyatakan: “Berikan kepada saya sepuluh orang anak dan keluasaan untuk mendidiknya, maka akan saya jadikan kesepuluh anak itu sesuai dengan keinginan saya.”¹¹⁰ Namun jika dilihat di lapangan banyak dari orangtua tidak berperan dalam membimbing bakat anak, bahkan orangtua membiarkan anak dalam mengembangkan bakatnya.

Akibat dari kurangnya kepedulian orangtua terhadap perkembangan bakat anak, membuat anak tidak mampu menyalurkan bakatnya dan mengembangkan bakatnya. Setiap orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan sukses, tapi hanya sedikit dari orangtua yang menyadari bahwa dengan mengembangkan bakat anak akan mencapai suatu prestasi dan sukses dimasa depan. Adapun cara dalam melihat bakat anak yaitu melihat dari keseharian anak dalam bermain, kreativitas apa yang digemari anak disaat bermain, kemudian orangtua seharusnya mengarahkan, memotivasi dan

¹¹⁰ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Berkenalan Den, An Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), Cet. Ke-2, hlm. 118.

mengawasi dalam mengembangkan bakat anak, agar anak dapat meraih suatu prestasi dan memudahkan anak dalam menghadapi jenjang karir dimasa depan.

Orangtua seharusnya mendukung potensi yang dimiliki anak, dengan memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan bakat anak, saat anak melakukan sesuatu yang diminatinya maka anak akan mencapai kebahagiaan dan anak dapat mencapai profesi yang diminatinya dan bahkan anak tidak merasa lelah maupun terpaksa saat menjalaninya. ketidak pedulian orangtua terhadap bakat anak mengakibatkan anak tidak mencapai kebahagiaan dan menghambat prestasi anak dan menyulitkan jenjang karir anak dimasa depan.

Menurut Crow & Crow bakat merupakan kualitas dalam diri manusia yang memiliki tingkat beragam dan berbeda, sedangkan menurut Wiliam B. Michael bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dari latihan yang dijalannya.¹¹¹ Seharusnya anak melatih potensi yang dimilikinya agar dapat dikembangkan menjadi suatu prestasi, Namun dilapangan orangtua memiliki faktor penghambat dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan yaitu kurangnya fasilitas dalam mengembangkan bakat anak, artinya orangtua memiliki perekonomian yang kurang baik sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan bakat.

orangtua di Desa Purwodadi kurang mengetahui bakat anak, artinya minimnya pengetahuan orangtua akan pentingnya membimbing dan

¹¹¹ <https://www.gurupendidikan.co.id/bakat/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 17.07 WIB.

mengembangkan bakat anak. Dan orangtua di Desa Purwodadi sibuk bekerja, artinya orangtua tidak bisa meluangkan waktu dalam memperhatikan perkembangan bakat anak.

Orangtua seharusnya membimbing bakat anak dengan mengarahkan, memotivasi dan mengawasi. Kurangnya bimbingan orangtua akan mengakibatkan penghambatan prestasi anak dan mempersulit jenjang karir anak dimasa depan. Demi mewujudkan generasi yang baik perlunya peranan orangtua dalam membimbing bakat anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

1. Peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan masih banyak yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai orangtua, yaitu: a. Mengarahkan, orangtua kurang mengarahkan bakat anak dengan memberikan kebebasan dalam membimbing bakat anak, b. Memotivasi, orangtua kurang memberikan motivasi berupa dukungan dan semangat, c. Mengawasi, orangtua kurang mengawasi bakat anak dengan meluangkan waktu sehingga bakat anak dapat tergali dan dikembangkan.
2. Faktor penghambat dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan yaitu terkendala oleh ekonomi, artinya orangtua kurang dapat memfasilitasi bakat anak. Terkendala oleh pengetahuan, artinya orangtua kurang mengetahui tentang pentingnya membimbing bakat anak dan terkendala oleh kesibukan orangtua, artinya orangtua kurang memiliki waktu dalam membimbing, mengembangkan bakat anak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peranan orangtua dalam membimbing bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang

Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan. Peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orangtua tetaplah menjalankan kewajibannya sebagai pembimbing utama bagi anak agar bakat anak dapat tergali dan berkembang dengan meluangkan waktu terhadap anak dan membimbing bakat anak.
2. Kepada anak agar menyampaikan kegemarannya kepada orangtua sehingga orangtua dapat menyadari bahwa hal tersebut penting untuk diperhatikan.
3. Kepada kepala desa agar memberikan arahan berupa bimbingan dalam mengembangkan bakat anak di Desa Purwodadi Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan. Ini dilakukan untuk menyadarkan orangtua akan pentingnya pengembangan bakat pada anak.

Dan menurut peneliti di desa purwodadi perlu mendirikan pelatihan kreativitas pada anak dan membuat perlombaan agar anak dapat mengembangkan atau menggali bakatnya. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan yang aktif dari Kepala Desa berserta Aparat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka, 2005.
- Agustang K, “Korelasi petuah Bugis pappaseng dengan hadis-hadis tarbawi,” dalam jurnal *islamika*, volume 18, no 01, Juli 2018.
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/269/215>.
- Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Barkah Lestari, *Upaya Orangtua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2006.
- Bakhrudin, “Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling,” Dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No 1, 2017.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Eti Suarni, “Peranan Orangtua dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)
- Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- <https://jagokata.com/arti-kata/anak.html>. Diakses pada tanggal 28 mei 2022.
- <https://media.neliti.com/media/publications/17248-ID-upaya-orang-tua-dalam-pengembangan-kreatifitas-anak.pdf>. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022.
- <https://media.neliti.com/media/publications/324459-keluarga-harmonis-untuk-perkembangan-pot-d01dd609.pdf> Pada tanggal Selasa 22 November 2022.

- <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022.
- <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3113/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022.
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20180/1/ETI%20SUARNI-FITK.pdf>. . Diakses Pada Tanggal 9 April 2022.
- [https://www.gurupendidikan.co.id/bakat/..](https://www.gurupendidikan.co.id/bakat/)
- https://www.researchgate.net/profile/RimaTrianingsih/publication/323453950_JOURNAL_AL_IBTIDA_3_2_197211_PENGANTAR_PRAKTIK_MENDIDIK_ANAK_USIA_SEKOLAH_DASAR/links/5a96b51fa6fdcecff0a324e/JOURNAL-AL-IBTIDA-3-2-197211PENGANTAR-PRAKTIK-MENDIDIK-ANAK-USIA-SEKOLAH-DASAR.pdf.
- Ivy Maya Savitri, *Montessori For Multiple Intellegences*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Kak Yon, *Konsentrasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014)
- Muhammad Sulaiman Al Asyqar, <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022.
- Pupu Syaiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," Dalam Jurnal Equilibrium Volume 5, No 9, Januari-Juni 2009.
- Rita Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.
- Roidah, *Membentuk Akhlak Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Rubini, "Hadist Tarbawi Tentang Potensi Anak," dalam Jurnal Komunikasi dan pendidikan islam Volume 4, no 2, Desember 2015, hlm. 28. <https://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/58/53> Pada Tanggal 15 Desember 2022.
- Rusmin Saragih, "Sistem Pakar Mengidentifikasi Minat Bakat Anak Dengan Metode Certanty Factor," Dalam Jurnal Penelitian Teknik Informatika Volume 1, No 1 April 2018.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

- Sarwono dan Sarlito Wirawan, *Berkenalan Den, An Aliran-Aliran dan Tokoh – Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- SC Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Selamat P, Armanusyah, FS, “Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Desa Jati Kesuma,” dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 2, No 3, Oktober 2021.
- Seri Wahyuni Siregar, “Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Baringin Silangge Kabupaten PadangLawas Utara” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm. 48. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7614/>. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022 Pukul 14. 09 Wib. Siswanto, *pengantar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Siswanto, *pengantar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Soerjono soekanto, *sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Sunarto dan B. agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2015.
- Tri Suketman, *Panduan Lengkap Dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Windi Wulandari, “Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk kreativitas anak dikelurahan bentiring kota bengkulu”, (Skripsi, institut agama islam negeri bengkulu, 2018)
- Yeni R dan Euis K, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Imani Purnama
Tempat & Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Keluarga : Belum Nikah
Alamat Asal (Lengkap) : Jalan Belang Kejeren km. 10
Desa Natam Kecamatan Badar
Kabupaten Aceh Tenggara
Alamat Tinggal Sekarang : Jalan Imam Bonjol Gg. Bahari
Padang Matinggi
No. Telepon/Hp : 08236753279

B. PENDIDIKAN

SD Negeri : 10103037, Negeri Natam, Lulus 2012
SMP Negeri : Ponpes Ar-Raudhatul Hasanah
Medan, Lulus 2013
SMA Negeri : Ponpes Ar- Raudhatul Hasanah
Medan, Lulus 2018
Universitas/ Institut : Universitas Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
Padangsidempuan
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Tahun Masuk : 2018

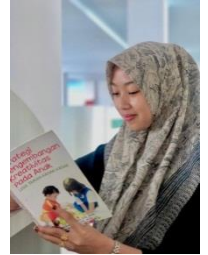
C. PENGALAMAN ORGANISASI

**Internal Kampus* :1. Departemen Bidang
Kiwirausahaan Himpunan
Mahasiswa Jurusan Bimbingan
Konseling Islam 2019-2020.
2. Sekertaris Senat Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi 2020-2021.
**ekstra Kampus* :1. HMI Padangsidempuan
Departemen Bidang Kewirausahaan
Periode 2020-2021.

2. KOHATI Padangsidempuan
Departemen Bidang Sosial 2021-
2022.

D. MOTO HIDUP

“Hari Ini Berjuang, Besok Raih Kemenangan”



Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati bakat anak usia 6-12 tahun
3. Mengamati peranan orangtua dalam membimbing bakat anak
4. Mengamati rasa kepedulian orangtua dalam membimbing bakat anak

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala desa
 - a. Bagaimana keadaan penduduk di Desa Purwodadi?
 - b. Berapakah Jumlah Lingkungan di Desa Purwodadi?
 - c. Apa saja pekerjaan orangtua di Desa Purwodadi?
 - d. Menurut Bapak, bagaimana peranan yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan bakat anak?
2. Wawancara kepada aparat desa
 - a. Bagaimana gambaran geografis di Desa Purwodadi?
 - b. Berapa lingkungan di Desa Purwodadi?
3. Wawancara kepada orangtua
 - a. Bagaimana bapak/ibu mengarahkan bakat anak bapak/ibu?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi perkembangan bakat anak bapak/ibu?
 - c. Bagaimana bapak/ibu dalam mengawasi perkembangan bakat anak bapak/ibu?
 - d. Apakah bapak/ibu memiliki kendala atau faktor dalam mengembangkan bakat anak bapak/ibu?
 - e. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam membimbing dan mengembangkan bakat anak bapak/ibu?
4. Wawancara dengan anak 6-12 tahun
 - a. Bagaimana cara orangtua adek dalam mengarahkan bakat adek?
 - b. Menurut adek bagaimana orangtua adek dalam mengawasi bakat adek?

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Tagor selaku bapak Kepala Desa



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Mus selaku Aparat Desa



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sarida selaku orangtua di Desa Purwodadi



Gambar 4. Wawancara dengan saudara fazar selaku anak di Desa Purwodadi



Gambar. 5 Wawancara dengan Ibu Atik selaku orangtua di Desa Purwodadi



Gambar. 6 Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku orangtua di Desa Purwodadi